



Pengaruh Bermain Outdoor terhadap Perkembangan Fisik Motorik dan Kreativitas Anak

Nurdin✉

Unit Program Belajar Jarak Jauh, Universitas Terbuka Makassar, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3226](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3226)

Abstrak

Alat permainan outdoor bisa menjadi sarana yang sangat membantu dalam perkembangan dan belajar anak secara menyeluruh, terutama perkembangan fisik motorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh bermain outdoor terhadap perkembangan fisik motorik dan kreativitas anak di TK Khalifah Makassar 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan uji t dengan dibantu aplikasi program SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version. Hasil penelitiannya 1) ada pengaruh bermain outdoor terhadap perkembangan fisik motorik di TK Khalifah Makassar 3. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kegiatan bermain outdoor, maka semakin tinggi pula perkembangan fisik motorik anak. 2) ada pengaruh bermain outdoor terhadap kreativitas anak di TK Khalifah Makassar 3. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kegiatan bermain outdoor, maka semakin tinggi pula kreativitas anak.

Kata Kunci: *bermain outdoor; perkembangan fisik motorik; kreativitas anak*

Abstract

Outdoor game tools can be a very helpful tool in the child's overall development and learning, especially motor physical development. This study aims to examine the effect of outdoor play on physical motoric development and creativity of children in TK Khalifah Makassar 3. This study uses a quantitative research approach with experimental research methods. Data collection techniques using observation and documentation. The data analysis technique applied in the hypothesis testing of this study was using the t test with the help of the SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version program application. This means that the higher the outdoor play activities, the higher the child's motor physical development. 2) there is an influence of outdoor play on children's creativity in TK Khalifah Makassar 3. This implies that the higher the outdoor play activities, the higher the child's creativity.

Keywords: *outdoor play; physical motor development; children's creativity*

Copyright (c) 2022 Nurdin

✉Corresponding author : Nurdin

Email Address : nurdin@ecampus.ut.ac.id (Makassar, Indonesia)

Received 14 June 2022, Accepted 8 September 2022, Published 17 September 2022

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini sebagai upaya untuk membina anak dimulai dari lahir hingga usia enam tahun yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan agar anak mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikan dan tumbuh serta berkembang secara jasmani maupun rohani (Kemdiknas, 2010; Finori, 2019; Zamroni et al., 2021). Pendidikan pada anak usia dini dilaksanakan pra sekolah dasar yang biasanya disebut dengan Taman Kanak-kanak (TK) (Baharun & Wibowo, 2021; Hasanah & Amalia, 2022).

TK sebagai lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan anak usia dini yang berumur 4-6 tahun (Susilowati, 2018; Amaliyah et al., 2022). Anak-anak usia empat sampai dengan enam tahun akan dimasukkan TK terlebih dahulu sebelum masuk sekolah dasar. (Herlinda, 2018). Adanya TK dapat memberikan bantuan dasar anak pada berkembangnya aspek sikap, aspek perilaku, aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan kreativitas pada tumbuh kembang berikutnya (Purwandari et al., 2022).

Anak fase usia emas tumbuh kembangnya sangat cepat diantaranya aspek sosial emosional, bahasa dan fisik motoriknya (Nizrina et al., 2019; Sholeha & Anggraini, 2022; Sholeha & Anggraini, 2022). Membentuk rangsangan pada anak menjadi langkah strategis dalam meningkatkan fisik motoriknya (Fjørtoft, 2004). Hal ini dilakukan untuk berkembangnya fisik motorik dapat tumbuh maksimal sesuai dengan bertambahnya usia anak.

Perkembangan fisik motorik mempunyai dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik halus berhubungan dengan otot kecil yaitu gerakan meremas, menggunting, merobek, memakai kancing, dan lain-lain. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan kasar, berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, menari, berjalan, melompat, menendang, memanjat, dan lain-lain (Hasanah, 2016). Motorik kasar merupakan aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif (Hasibuan & Ningrum, 2017). Banyak cara yang dapat diberikan kepada anak untuk mengembangkan fisik motorik. Fungsi motorik kasar yaitu untuk kestabilan koordinasi gerak tubuh maka perlu dilatih melalui kegiatan bergerak atau permainan yang tertata dan diberikan sesuai tahapan perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, bahwa: "Kemampuan motorik kasar anak mempunyai Indikator pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Saat anak sudah usia 5-6 tahun seharusnya anak sudah mampu melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar dan halus agar dapat melakukan keseimbangan, terkontrol dan lincah dalam melakukan gerak, mampu bergelayutan atau berayun menggunakan alat yang kokoh untuk bergelayut, melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, melempar sesuatu secara terarah seperti melempar bola atau benda yang lainnya pada temannya, guru atau orang lain, menangkap bola dengan tepat, melakukan gerakan spontan, menendang bola secara terarah kepada gawang atau temannya. Bahkan anak seharusnya sudah dapat memanfaatkan alat permainan yang ada di dalam ruangan dan di luar ruangan."

Alat permainan adalah alat yang dapat digunakan anak untuk memenuhi kebutuhan bermain untuk menstimulasi semua aspek perkembangan yang ada dalam tubuh anak, dengan adanya alat permainan, anak dapat mengeluarkan tenaga menggunakan alat permainan yang sudah diberikan dari sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana (Ardyatmika et al., 2016). Bermain sangat penting untuk anak maka sekolah wajib memberi sarana dan prasarana sesuai dengan tahapan perkembangannya, salah satunya alat permainan *outdoor*.

Alat permainan *outdoor* ada dua macam, di antaranya alat permainan yang dapat dipindahkan seperti bakiak, simpai, skipping, bola dan lain-lain (Hasibuan & Ningrum, 2017). Ada juga alat permainan yang tidak dapat dipindahkan karena sudah permanen seperti ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, dan lainnya yang ada di halaman sekolah. Permainan

outdoor sangat penting dan bermanfaat untuk anak-anak usia dini, banyak kemampuan anak yang harus didapat dan dikembangkan, terutama pada kemampuan motorik kasar anak.

Pembelajaran di taman kanak-kanak, anak diberikan kegiatan, dan bisa dibantu menggunakan alat permainan apa yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Romlah, 2017). Alat permainan ini selain memenuhi kebutuhan bermain anak juga bermanfaat sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak salah satunya kemampuan fisik motorik anak.

Selain memperhatikan perkembangan fisik motorik anak, anak juga diperkirakan dapat melaksanakan permainan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Utami, 2015). Anak usia TK memiliki karakteristik selalu ingin tahu keadaan lingkungan dan beradaptasi dengan lingkungan. Anak memiliki keunikannya masing-masing dan ketrampilan yang beragam, sehingga memiliki potensi yang berbeda antar anak diantaranya terkait imajinasi yang akan melahirkan anak yang kreatif.

Kreativitas anak usia lima sampai enam tahun berkembang dengan baik, mereka aktif dalam beraktivitas dan diperlukan stimulasi untuk terus dikembangkan. (Hasibuan & Ningrum, 2017). Mengingat anak usia tersebut merupakan fase yang sangat baik untuk pengembangan potensi yang dimilikinya, sehingga dibutuhkan situasi, kondisi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal itu sesuai dengan kajian empirik dari Karmila, et al. (2011) bahwa terdapat pengaruh area bermain terhadap kreativitas anak.

Berdasarkan hasil pra-penelitian oleh peneliti, bahwa di TK Khalifah Makassar 3 masih rendahnya kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun, seperti anak belum mampu berjalan di atas papan titian, memanjat alat permainan *outdoor*, menangkap, melempar, menggulirkan bola, berjalan menggiring simpai, dan melompat dengan satu kaki (*engklek*). Kondisi tersebut bertolak belakang dengan tingkat pencapaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 dan masih kurangnya alat permainan *outdoor*. Sudah seharusnya TK memaksimalkan perannya untuk mengembangkan berbagai kebutuhan di dalam proses perkembangan kemampuan fisik motorik anak secara optimal.

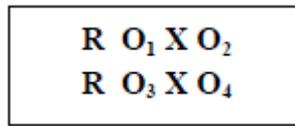
Pengaruh bermain *outdoor* terhadap kreativitas anak telah diujikan oleh (Habibah & Wahyono, 2020; Hasibuan & Ningrum, 2017; Nizrina et al., 2019) menyebutkan kreativitas anak dapat tumbuh sendiri dilihat dari lukisan yang dihasilkan setelah permainan yang dilakukan secara outdoor, hal ini berdampak pada peningkatan perkembangan fisik dan motorik pada anak.

Dengan demikian, permainan di luar ruangan (*outdoor*) baik dilakukan seiring dengan meningkatnya kreativitas anak. Adanya permainan di luar ruangan membuat anak menjadi lebih leluasa dalam berimajinasi dan mempunyai pengalaman yang baru, sehingga anak dapat menggambarkan apa yang dilihat menjadi suatu karya kreatif yang membanggakan.

Sepadan dengan teori Bento & Dias, (2017) yang mengharuskan anak untuk diberi kebebasan melakukan banyak hal di lingkungan sekitar melalui panca indra, sehingga anak potensinya bisa berkembang dengan alami. Di Portugal, penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini pendidikan terlalu terpusat pada apa yang terjadi di dalam ruang kegiatan, salah mengingat bahwa lingkungan luar hanya berfungsi sebagai waktu istirahat, di mana anak-anak dapat meregangkan kaki mereka dan mengeluarkan energi mereka (Bento, 2016).

Metodologi

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen yang dilakukan untuk menguji pengaruh bermain outdoor terhadap perkembangan fisik motorik dan kreativitas anak, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* (Fitri & Haryanti, 2020). Desain pretest-posttest control group design disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Pretest-Posttest Control Group Design

Penelitian ini menggunakan sampel yang telah ditentukan dan telah terpilih yaitu kelompok A (Kelompok Eksperimen) sejumlah 10 anak dan Kelompok B (Kelompok Kontrol) sejumlah 13 anak di TK Khalifah Makassar 3. Setiap kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Kegiatan awal diberi tugas untuk menggambar bebas dan bermain di luar ruangan. Selanjutnya, Kelompok A diberi tugas untuk bermain di luar ruangan dan pengukuran kreativitas anak. Kelompok B tidak diberikan perlakuan kegiatan pembelajaran seperti biasanya dan pelaksanaan pengukuran.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi (Creswell, 2018). 1) Lembar observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak, 2) Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan foto-foto terkait hasil karya kreatif anak.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan uji t dengan dibantu aplikasi program SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh bermain outdoor terhadap perkembangan fisik motorik di TK Khalifah Makassar 3. Tabel 1 ini hasil penghitungan melalui bantuan SPSS 22.00 for Windows.

Tabel 1 Hasil Penghitungan SPSS

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre_test - post_test	3.39130	3.65239	.76158	4.97071	1.81189	4.453	22	.000

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar 4.453 dengan df 22, perbedaan mean=3.39130. *Standart error* = 0.76158. Nilai terendah = 4.97071 dan Nilai tertinggi = 1.8119. Penghitungan t_{hitung} adalah 4.453. Sedangkan t_{tabel} adalah 2.074, sehingga dapat dikatakan bahwa t_{hitung} 4.453 > t_{tabel} 2.074, sementara itu diperoleh hasil Sig. (2-sided) adalah 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < taraf nyata (α = 0,05) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh bermain outdoor terhadap perkembangan fisik motorik di TK Khalifah Makassar 3.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Nizrina et al., (2019) kreativitas anak dapat tumbuh sendiri dilihat dari lukisan yang dihasilkan setelah permainan yang dilakukan secara outdoor, hal ini berdampak pada peningkatan perkembangan fisik dan motorik pada anak.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh bermain outdoor terhadap kreativitas anak di TK Khalifah Makassar 3. Tabel 2 adalah hasil penghitungan melalui bantuan SPSS 22.00 for Windows. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS Output

Paired Samples Test pada tabel 2 dapat diinterpretasikan dari tabel terlihat hasil t_{hitung} sebesar 4.232 dengan df 22, perbedaan mean=2.26087. *Standart error* = 0.53427. Nilai terendah = 3.36888 dan Nilai tertinggi = 1.15286. Penghitungan t_{hitung} adalah 4.232. Sedangkan t_{tabel} adalah 2.074, sehingga dapat dikatakan bahwa t_{hitung} 4.232 > t_{tabel} 2.074, sementara itu diperoleh hasil Sig. (2-sided) adalah 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < taraf nyata ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh bermain outdoor terhadap kreativitas anak di TK Khalifah Makassar 3.

Tabel 2 Hasil Penghitungan SPSS

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pre_test - post_test	2.26087	2.56227	.53427	3.36888	1.15286	4.232	22	.000

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Masiming (2009) bahwa terdapat pengaruh kegiatan bermain outdoor dengan kreativitas anak. Demikian pula teori Pestalozzi (dalam Kemdiknas, 2010) bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menekankan pada kegiatan observasi alam sekitar menjadi sumber pengetahuan pada anak. Kusumaningrum et al., (2022) dalam penelitiannya peningkatan motorik anak dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi melalui video. Kegiatan bermain yang dilakukan secara outdoor dapat meningkatkan pengetahuan pada anak terhadap lingkungan sekitar (Umiarso et al., 2022; Fajri et al., 2022). Permainan outdoor bisa menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak dalam mengenal lingkungan sekitar, sehingga apa yang digambar anak lebih beragam (Mustajab et al., 2022; Br & Asiya, 2021).

Sepadan pula dengan pembuktian penelitian Martono & Tri Hartati Retnowati, (2012) bahwa kegiatan melukis yang menyesuaikan dengan apa yang dipilih anak dan meningkatkan kreativitas anak. Begitupun dengan pendapat Sulistio & Haryanti (2022) anak dapat memperoleh pengetahuan sendiri yang dibangun dan diciptakan oleh dirinya sendiri, sedangkan guru atau orang tua hanya memberikan bantuan dalam tumbuh kembangnya (Mundiri et al., 2022).

Hasil penelitian ini sepadan dengan teori Bento & Dias, (2017) yang mengharuskan anak untuk diberi kebebasan melakukan banyak hal di lingkungan sekitar melalui panca indra, sehingga anak potensinya bisa berkembang dengan alami. Di Portugal, penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini pendidikan terlalu terpusat pada apa yang terjadi di dalam ruang kegiatan, salah mengingat bahwa lingkungan luar hanya berfungsi sebagai waktu istirahat, di mana anak-anak dapat meregangkan kaki mereka dan mengeluarkan energi mereka (Bento, 2016). Demikian juga penelitian (Lee et al., 2021) permainan di luar ruangan di mana anak-anak dapat menjadi spontan dan kreatif, lebih fokus pada permainan anak-anak itu sendiri sebagai permainan yang dipilih dan dipilih secara bebas dapat meningkatkan fisik motorik anak.

Simpulan

Terdapat pengaruh positif yang signifikan bermain outdoor terhadap perkembangan fisik motorik di TK Khalifah Makassar 3. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kegiatan bermain outdoor, maka semakin tinggi pula perkembangan fisik motorik anak. Terdapat

pengaruh positif yang signifikan bermain outdoor terhadap kreativitas anak di TK Khalifah Makassar 3. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kegiatan bermain outdoor, maka semakin tinggi pula kreativitas anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur atas keberkahan dari Allah SWT, nikmat sehat dan kesempatan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan. Diucapkan terima kasih juga, kepada kepala TK atas pemberian ijin dalam menyelesaikan penelitian dan membantu terlaksananya penelitian dengan baik. Terima kasih juga sampaikan pengelola dan reviewer jurnal Obsesi sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, A., Rahman, F., & Maryam, S. (2022). Enhancement School Competitiveness Through A Literacy Culture Based on Local Wisdom. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2325–2333. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2094>
- Ardyatmika, I. A. I. A., Parmiti, D. P., & Ujianti, P. R. (2016). Penerapan Metode Bermain Melalui Media Playdough untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Semester II di TK Widya Kumarasthana Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/7757>
- Baharun, H., & Wibowo, A. (2021). Kepemimpinan Perempuan dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Quality*, 9(1), 87–102. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.10109>
- Bento, G. (2016). Portugal G. Valorizando o espaço, o exterior e inovando práticas pedagógicas em educação de infância. *Rev Iberoam Educ*, 72, 85–104. <https://doi.org/10.35362/rie72037>
- Bento, G., & Dias, G. (2017). The importance of outdoor play for young children's healthy development. *Porto Biomedical Journal*, 2(5), 157–160. <https://doi.org/10.1016/j.pbj.2017.03.003>
- Br, R., & Asiya, D. (2021). Inclusive Education Management in the Development of Cognitive Intelligence of Children. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1057–1067. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.538>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage.
- Fajri, M., Fitriyah, R. I., & Risqiyah, A. (2022). Adaptation of BCCT Learning Model in Developing Religious Aspects of Children. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3439–3448. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2073>
- Finori, F. D. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Madani Media.
- Fjørtoft, I. (2004). Landscape as Playscape: The Effects of Natural Environments on Children's Play and Motor Development. *Children, Youth and Environment*, 14(2), 21–44. <https://www.jstor.org/stable/10.7721/chilyoutenvi.14.2.0021>
- Habibah, L. N., & Wahyono, I. (2020). Metode Bermain Air Outdoor dalam Mengoptimalkan Fisik Motorik Halus Anak Usia 4-5 tahun di RA Darul Amin Sempu. *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 78–88. <https://ejournal.iaibrahimiy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/560>

- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717-733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hasanah, U., & Amalia. (2022). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Engklek Portable. *JAMBURA Early Childhood Education*, 4(2), 114-121. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1249>
- Hasibuan, R., & Ningrum, M. A. (2017). Pengaruh Bermain Outdoor Dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p73-81>
- Herlinda, S. (2018). Pembelajaran PAUD dengan Strategi Out Door. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 67-74. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v1i1.5526>
- Kemdiknas. (2010). *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kusumaningrum, A., Rozi, F., Mutiatun, Y., & Mardiyah, N. (2022). Strengthening Children's Motor Intelligence through The Learning Management System. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4620-4630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2484>
- Lee, E. Y., Bains, A., Hunter, S., Ament, A., Brazo-Sayavera, J., Carson, V., Hakimi, S., Huang, W. Y., Janssen, I., Lee, M., Lim, H., Silva, D. A. S., & Tremblay, M. S. (2021). Systematic review of the correlates of outdoor play and time among children aged 3-12 years. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 18(1), 1-46. <https://doi.org/10.1186/s12966-021-01097-9>
- Masiming, Z. (2009). Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus: Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amala Di YOGYAKARTA). *Smartek*, 7(3), 184-196. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTEK/article/view/604>
- Karmila, M., Suharno, A., Purwadi, P. (2011). Pengaruh Metode Pembelajaran Permainan Bahasa terhadap Peningkatan Kretivitas Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.263>
- Mundiri, A., Baharun, H., & Hamimah, S. (2022). *Early Childhood Behavior Management Strategy based on Fun Learning Environment*. 6(4), 2583-2595. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2063>
- Mustajab, Rozi, F., & Maulidiya, H. (2022). The ' Sekolah Sak Ngajine ' Program ; The Habit of loving the Qur ' an from an Early Age based on Tilawati. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1667-1676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1636>
- Nizrina, E. H., Rosidah, L., & Maryani, K. (2019). pengaruh Pemanfaatan Alat Permainan Outdoor Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(1), 41-50. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/7371>
- Purwandari, E., Handayani, N., Agusta, O. L., Mabruria, A., & Haryanti, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 47-55. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i1.11685>
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Sholeha, W., & Anggraini, Y. (2022). Intercultural Communication : Strategy to Improve

School Competitiveness Based on Public Demand. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 438–447. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2123>

Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.

Susilowati, R. (2018). Strategi Belajar Out Door Bagi Anak Paud. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4266>

Umiarso, Zamroni, & Hidayati, N. (2022). Improving Children ' s Cognitive Intelligence Through Literacy Management. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1588–1598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1817>

Utami, R. B. (2015). Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 tahun Di Taman Pertiwi Tiripan Berbek Nganjuk. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 2(5), 255. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/410>

Zamroni, Amir, & Saleha, L. (2021). Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1382–1395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.763>